

## REHABILITASI TANAMAN CENDANA DI KAWASAN HUTAN LINDUNG KELITUKA

Wilhelmus Albertus Dheke <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Siti Farida <sup>2)</sup>

<sup>2)</sup> Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Malang

Hani Sri Handayawati <sup>3)</sup>

<sup>3)</sup> Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang

### ABSTRAK

Cendana (*Santalum album*) merupakan tanaman endemik asli Indonesia, yakni dari Pulau Timor dan sekitarnya. Daerah penghasil cendana di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), semakin berkurang. Ditemukan sebanyak 1.426 pohon cendana dengan diameter 20-100 cm hingga tahun 2010, dan sebelum tahun 1998 jumlah mencapai 112.710 pohon (Rahardjo, 2014). Pembudidayaan perlu dilakukan dengan tepat agar cendana tetap ada dan mampu menjadi sumber ekonomi masyarakat. Rehabilitasi Hutan Lindung Kelituka dengan menanam tanaman cendana sudah dilakukan mulai tahun 2004 tetapi mengalami kegagalan dengan banyaknya tanaman yang tidak tumbuh subur dan mati. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan tanaman cendana hasil rehabilitasi di Hutan Lindung Kelituka Tahap ke 2 (tahun 2014). Penelitian ditentukan di Hutan Lindung Kelituka, Kabupaten Nagekeo, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pelaksanaan penelitian mulai bulan April sampai dengan Juli tahun 2016. Program rehabilitasi yang dilaksanakan di Hutan Lindung Kelituka dengan tanaman cendana mencapai hasil yang optimal dengan persentase tumbuh 67% (kategori baik) dan persentase tanaman sehat mencapai 64%. Program rehabilitasi diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar kawasan, karena adanya persepsi bahwa program rehabilitasi penting untuk menjaga kelestarian hutan khususnya pelestarian tanaman cendana yang merupakan tanaman endemik di beberapa kabupaten yang terdapat di Pulau Flores seperti di Kabupaten Nagekeo.

**Kata kunci :** Rehabilitasi, Cendana, Nagekeo

## REHABILITATION OF FOREST PROTECTED PLANT CENDANA KELITUKA

### ABSTRACT

Cendana (*Santalum album*) is an endemic plant native to Indonesia, from the island of Timor and environs. Cendana producing areas in South Central Timor, East Nusa Tenggara (NTT), on the wane. Found as many as 1,426 cendana trees with a diameter of 20-100 cm by 2010, and before 1998 the number reached 112 710 trees (Rahardjo, 2014). Cultivation needs to be done properly in order sandalwood remain there and to be a source of economic society. Protected Forest Rehabilitation Kelituka by planting cendana has been done since 2004 but a failure by many plants do not flourish and die. The study was conducted to determine the extent of cendana tree survival rate results in Protected Forest rehabilitation Kelituka Phase 2 (2014). Research determined in Protected Forest Kelituka, Nagekeo regency, East Nusa Tenggara (NTT). The research was from April to July 2016. The rehabilitation program implemented in Protected Forests Kelituka with cendana plants to achieve optimal results with a growing percentage of 67% (both categories) and the percentage of healthy plants reached 64%. The rehabilitation program is well received by the community around the area, due to the perception that the rehabilitation program is important for keeping the forests, especially the preservation of plant sandalwood plants that are endemic in several districts located on Flores Island such as the District Nagekeo.

**Keywords:** Rehabilitation , Sandalwood , Nagekeo